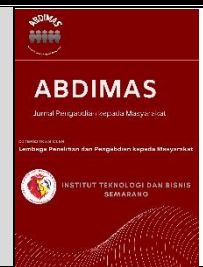




Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Journal Homepage: <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/abdimas>

e-Mail: lpmm@itbsemarang.ac.id



Pemberdayaan Perempuan Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara untuk Meningkatkan Sumberdaya Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal

Nanik Qosidah

Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 2 Februari 2022
Revisi : 5 Februari 2022
Disetujui : 9 Februari 2022
Publikasi : 11 Februari 2022

Kata kunci:

Pemberdayaan Perempuan
Ekonomi Kreatif
Kearifan Lokal

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan sumberdaya ekonomi kreatif berbasis dengan kearifan lokal sehingga perempuan di Desa Tempur Kabupaten Jepara menjadi lebih baik. Desain pengabdian menggunakan deskriptif eksploratif sehingga kecukupan data-data dapat diperoleh dengan hasil wawancara kepada seluruh perempuan di objek pengabdian. Hasil dari pengabdian dapat dijelaskan bahwa perempuan di Desa Tempur mempunyai semangat untuk memajukan desa dengan membudidayakan tanaman Parijoto dengan memaksimalkan kelompok tani. Perkembangan kelompok tani akan menjadikan perempuan semakin berdaya dan dapat meningkatkan ekonomi kreatif.

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan beribu pulau dan beraneka ragam hewan yang berada didalamnya, disamping itu Indonesia juga terkenal dengan aneka ragam tumbuhan yang mampu memberikan kontribusi kepada Negara, termasuk berbagai jenis kayu, rempah-rempah dan aneka jenis buah-buahan yang dihasilkan dari iklim tropis. Keanekaragaman itulah yang membawa nama besar Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kayu terbaik di dunia, sehingga berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan potensi tersebut, akan tetapi makin banyaknya permintaan kayu, mengakibatkan menipisnya kondisi hutan yang ada di Indonesia. Hal ini ternyata mampu membawa kerusakan ekosistem didalamnya termasuk hewan, tumbuh-tumbuhan ataupun buah-buahan yang dihasilkan oleh jenis tumbuhan didalam hutan.

Hal ini senada dengan artikel yang dikutip dari Denpasar, *Obsession news* menjelaskan bahwa kondisi hutan tropis di Indonesia sangat memprihatinkan, lantaran tingkat deforestasi dan degradasi hutan yang sangat tinggi. Begitu juga kutipan dari menteri kehutanan Zulkifli Hasan, menyatakan bahwa luas hutan Indonesia saat ini adalah 130 juta Ha. Data ini berbeda dengan laporan-laporan resmi lainnya yang menyebutkan luas kawasan

hutan Indonesia tahun 2010 adalah 94.432.000 Ha, seperti yang dilaporkan oleh bank dunia dan menteri menyebutkan bahwa dari luas 130 juta Ha, hanya terisi 43 juta Ha yang masuk dalam kategori hutan perawan atau 33,08 % dari luas hutan Indonesia. Maka dengan asumsi yang sama luas hutan perawan sesuai laporan bank dunia yaitu 31,235,200 Ha.

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa kerusakan hutan di Indonesia memang cukup parah, hal ini menimbulkan berbagai ancaman didalamnya termasuk hilangnya berbagai tumbuhan langka, satwa langka yang notabene menggantungkan hidup dari hutan belantara. Senada dengan hal tersebut diatas, salah satu daerah yang terkenal dengan hasil hutan, diantaranya buah yang langka dan tidak bisa ditemukan di wilayah lain adalah buah “Pari Jotho”, peneliti sendiri tidak mengetahui asal muasal nama buah tersebut, akan tetapi warga di kawasan lereng pegunungan muria bahkan telah mencapai diberbagai penjuru kota di Jawa Tengah, sering berburu untuk mendapatkan buah tersebut, acapkali menuai kekecewaan karena jumlah yang semakin sedikit, lambat laun nilai ekonominya semakin tinggi, bahkan teori ekonomi telah menjadi fenomena saat transaksi jual beli, semakin banyak yang mencari maka nilai jual akan semakin tinggi.

Buah pari jotho saat ini telah diupayakan untuk dibudidayakan, sehingga tujuan dari beberapa kelompok tani adalah agar buah tersebut tidak hilang dari pegunungan muria khususnya di Desa Tempur Jepara. Berbagai metode telah diupayakan agar buah yang termasuk kategori langka seperti pari jothi tersebut bisa dibudidayakan dan hasilnya akan menjadi produk unggulan dengan nilai-nilai budaya lokal.

Desa Tempur merupakan salah satu Desa di lereng Muria sebelah utara dengan rata-rata jumlah penduduk adalah sebagai petani, TKI dan perantauan, sedangkan kesibukan sehari-hari tidaklah lepas dengan pengerjaan lahan ataupun sawah yang berada pada posisi lereng dengan tingkat kemiringan curam. Hal ini membuktikan bahwa sumberdaya alam yang ada di Desa Tempur merupakan sumberdaya alam yang masih membutuhkan penanganan serius, hal serupa membuat penduduk di Desa Tempur belum mampu memaksimalkan sumberdaya yang ada.

Salah satu langkah yang perlu diambil untuk mengembangkan sumberdaya adalah dengan peningkatan kualitas SDM maupun SDA. Peningkatan kualitas SDM dan SDA yang dimulai sejak dini dapat meningkatkan daya saing individu maupun kelompok. Langkah-langkah yang perlu diambil yaitu dengan memberikan ketrampilan tambahan kepada mereka yang berusia produktif, baik *softskill* maupun *hardskill*. *Softskill* yang didapatkan selama ini masih bersifat normatif, artinya bahwa pemberian ketrampilan yang didapat hanya sebatas pemenuhan target dari kelompok tertentu atau dari instansi tertentu, padahal masyarakat masih membutuhkan perhatian lebih intens terutama dalam hal *hardskill*, yang nantinya akan digunakan sebagai nilai tambah di dalam peningkatan sumber ekonomi keluarga.

Dengan berbekal ketrampilan itulah maka upaya memberdayakan sumberdaya alam yang terkandung didalamnya akan segera terlaksana, pemberian ketrampilan tersebut adalah dengan mengolah sumberdaya alam yang dalam hal ini adalah buah pari jotho, hasil olahan buah tersebut diolah menjadi selai dengan berbagai aneka rasa dan warna. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, kami tim pengabdian bermaksud menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan kegiatan pengabdian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara untuk Meningkatkan Sumberdaya Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal”.

Rendahnya sumberdaya manusia di Indonesia berakibat berkurangnya penguasaan informasi sampai pada desa-desa terpencil yang sulit terjangkau oleh media cetak maupun elektronik, dalam kerangka globalisasi, persiapan mutu pendidikan menjadi syarat utama agar mampu bersaing, khususnya dalam hal pengembangan sumberdaya ekonomi. Rangkaian untuk memacu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang unggul, masih terkendala oleh berbagai system, birokrasi yang panjang bahkan kebijakan yang belum mengarah pada sektor pengolahan, hal ini merupakan impian bagi sebagian masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah terpencil, akan tetapi minimnya informasi itulah yang membuat beberapa daerah terpencil stagnan dengan kualitas sumberdaya manusia yang ada.

Permasalahan yang sering terjadi di daerah terpencil adalah terbatasnya sumberdaya manusia yang mampu memberikan partisipasi kepada lingkungan sekitar, hal ini membutuhkan peran dari berbagai pihak, tujuannya adalah agar masyarakat di daerah terpencil mampu mandiri dan mampu meningkatkan sumberdaya ekonomi khususnya ekonomi keluarga.

Terlepas dari itu semua maka memaksimalkan hasil bumi seperti buah pari jotho yang merupakan jenis buah yang hanya bisa didapatkan di pegunungan Muria, jenis buah tersebut bisa ditemukan di hutan belantara, namun sebagian penduduk telah berupaya agar bias dibudidayakan, karena apabila dilihat dari nilai ekonomisnya buah pari jotho mampu memberikan nilai ekonomis yang nantinya akan mampu meningkatkan sumberdaya ekonomi di daerah lereng muria, bahkan kedepan dengan campur tangan dari *stackholder*, buah pari jotho tersebut akan dijadikan sebagai buah dan diolah menjadi selai.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode kegiatan yang akan kami lakukang adalah sebagai berikut ini:

1. Memberikan pengetahuan tentang jenis tanaman yang mudah dibudidayakan yang bekerja sama dengan dinas pertanian setempat.
2. Memberikan *softskill* tentang minat untuk mengembangkan bahan mentah menjadi bahan jadi.
3. Memberikan pelatihan tentang cara mengolah buah pari jotho menjadi selai.
4. Memberikan pelatihan agar produk yang telah jadi menjadi produk lokal yang mempunyai ciri khas dengan merek yang disesuaikan dengan budaya lokal.
5. Memberikan pelatihan tentang perijinan industri kecil sehingga produk selai pari jotho mampu bersaing dan dapat diterima diberbagai *outlet* di wilayah Jepara dan sekitarnya.
6. Memberikan pelatihan penjualan dan strategi mempertahankan pelanggan.
7. Bekerja sama dengan pihak pemerintah kabupaten pada saat launching produk agar difasilitasi terutama publikasi di berbagai media cetak atau elektronik lokal.

Evaluasi pelatihan akan diadakan setelah rangkaian acara telah selesai yaitu dengan dua cara:

1. Tes teori yaitu berisi tentang upaya melakukan tanya jawab langsung kepada anggota kelompok tani atau masyarakat yang terlibat langsung proses pengolahan buah pari jotho.
2. Praktek yaitu dengan menilai hasil praktek peserta sesuai yang diajarkan dan melakukan uji rasa kepada beberapa konsumen di sekitar Desa Tempur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar pelatihan adalah bagian dari salah satu pendidikan yang menggambarkan proses untuk pengembangan organisasi maupun masyarakat. Selain itu pelatihan masih diperlukan dari berbagai pihak, khususnya untuk meningkatkan skill atau kemampuan sumberdaya manusia. Pendidikan dengan pelatihan adalah serangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang didalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Moekijat (1993: 3), pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Pendapatan merupakan sejenis timbal balik yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu sehingga menghasilkan output barang atau jasa. Selama ini pendapatan identik dengan angka atau nilai yang diperoleh oleh karyawan atau pegawai, sehingga berbagai upaya telah dilakukan oleh sumberdaya manusia untuk meningkatkan pendapatan. Sepanjang regulasi masih diperdebatkan, maka pendapatan menjadi *trending topic* yang sarat dengan kepentingan, walaupun dalam skala mikro, namun pendapatan identik dengan balas jasa yang pantas diterima oleh karyawan atau pegawai.

Pendapatan yang bukan berasal dari balas jasa atas pemanfaatan faktor produksi dan tidak bersifat mengikat yaitu pendapatan transfer. Pendapatan transfer ini (*transfer income*) dapat berasal dari pemberian perseorangan atau institusi (misalnya pemerintah). Pendapatan transfer ini dapat positif maupun negatif tergantung pada besarnya pembayaran atau penerimaan transfer dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pengembangan *skill* di masyarakat, pelatihan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dari warga masyarakat dalam menghadapi berbagai kemajuan atau tuntutan perubahan lingkungan sekitarnya. Selain itu pelatihan diharapkan mampu memberikan nilai yang pantas untuk dijadikan bekal bagi warga, sehingga warga atau penduduk bias mandiri dan tidak menggantungkan kepada pemerintah atau kepada penyedia lapangan pekerjaan. Kegiatan pelatihan sangat diperlukan manakala seseorang atau masyarakat menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan hidupnya, oleh sebab itu diperlukan kegiatan pemberdayaan. Secara umum pelatihan mengkhususkan kepada warga agar tidak ketinggalan dengan perkembangan, sehingga warga atau penduduk di Indonesia mampu melihat cepatnya perubahan yang terjadi.

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam waktu tertentu, sehingga hasilnya mampu memberikan manfaat bagi orang lain atau lembaga atau organisasi. Sedangkan produktivitas masyarakat adalah kegiatan yang dihasilkan oleh masyarakat secara umum mampu memberikan warna baru, dan mampu bertahan sampai satu decade. Pencapaian produktivitas akan menghasilkan nilai tambah serta kegiatan yang positif. Sebagian penduduk di Indonesia masih minim produktivitas, sehingga dalam persaingan yang global seperti sekarang ini, Indonesia tertinggal dengan negara-negara tetangga yang mampu meningkatkan produktivitas yang akan diproyeksikan menyambut era yang serba cepat, luas informasi dan luas dengan berbagai teknologi. Nugroho (2005: 5), produktivitas kerja adalah sikap dan pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin dan kehidupan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini.

Tanpa pendidikan yang berbobot dan berkualitas maka upaya dalam meningkatkan produktivitas seutuhnya sulit untuk diwujudkan. Kualitas ketrampilan yang menentukan sebagai upaya penyiapan sumber daya manusia handal. Kualitas ketrampilan akan dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mampu memotivasi dan mendorong semangat serta mampu memberdayakan kemampuan seoptimal mungkin.

1. Tujuan Kegiatan

- Meningkatkan pemberdayaan Kelompok Tani Desa Tempur sebagai upaya meningkatkan produktivitas kerja.
- Meningkatkan sumberdaya alam dan diolah menjadi makanan siap saji dalam kemasan.

2. Tujuan Khusus

- Meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Tani Desa Tempur sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja.
- Memaksimalkan sumberdaya alam termasuk hasil hutan pari jotho agar menjadi produk lokal yang mempunyai daya saing dan ciri khas.

3. Manfaat Kegiatan

Dari terselenggaranya kegiatan mengolah hasil hutan buah pari jotho menjadi selai, beberapa hal yang dapat dicapai dengan memenuhi indikator sebagai berikut ini:

a. *Output* untuk Kelompok Tani

- Setiap anggota kelompok tani mampu memaksimal potensi hasil hutan yang ada untuk diolah menjadi bahan jadi dengan nilai jual yang tinggi.
- Pengolahan buah pari jotho menjadi selai merupakan satu-satunya hasil olahan yang mempunyai nilai jual dan mempunyai ciri khas.
- Agar Kelompok Tani Desa Tempur mampu membudidayakan tanam liar seperti buah pari jotho.

b. Adanya kesadaran dari semua elemen masyarakat dan pemerintah untuk mengadakan kegiatan budidaya pohon pari jotho di pegunungan Muria, dengan harapan akan menjadi bahan baku sebagai selai.

Rendahnya kualitas sumberdaya manusia menjadi kendala di masyarakat pada umumnya dan ketrampilan sumberdaya manusia yang kurang memadai akan mengakibatkan produktifitas seseorang menjadi rendah. Oleh sebab itu dibutuhkan solusi yang tepat untuk mendorong peningkatan kualitas dan ketrampilan masyarakat khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di lereng Gunung Muria yaitu dengan memaksimalkan hasil hutan seperti buah pari jotho untuk diolah menjadi selai.

Dengan memberikan pelatihan khususnya warga masyarakat yang bertempat tinggal di lereng Gunung Muria yaitu di Desa Tempur Kecamatan Kelet Kabupaten Jepara, maka harapannya setiap penduduk melalui kelompok tani, akan mempunyai nilai tambah yaitu ketrampilan mengolah bahan mentah menjadi bahan baku. Bahan mentah yang selama ini hanya dijual dengan harga yang sangat murah, maka dengan ketrampilan mengolah

bahan mentah menjadi bahan siap edar atau siap jual, secara tindak langsung pendapatan ekonomi pada keluarga di Kelompok Tani Desa Tempur akan menjadi lebih baik.

Proses penggalan informasi tentang anggota Kelompok Tani di Desa Tempur:

1. Jumlah kelompok tani.
2. Jumlah anggota setiap kelompok tani yang masih aktif.
3. Kegiatan yang dilakukan selain bertani.
4. Hasil produksi dari kelompok tani.

SIMPULAN

Keterkaitan sasaran kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan siap jual khususnya hasil hutan buah pari jotho yang diolah menjadi makanan dengan nama selai, akan berdampak pada kegiatan ekonomi bagi peningkatan sumberdaya ekonomi keluarga, kemudian proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tersebut mencakup masyarakat setempat khususnya kelompok tani, pemerintah daerah dalam hal ini adalah kecamatan yang mampu berhubungan langsung dengan masyarakat, PPL (Pegawai Penyuluh Lapangan) dari Dinas terkait dalam hal ini adalah pertanian dan Perhutani. Keterlibatan beberapa pemangku kebijakan seperti Perhutani dikarenakan jenis tanaman yang akan diolah buahnya menjadi selai merupakan jenis tanaman yang tidak bias ditemukan pada pegunungan lain selain Gunung Muria, sehingga kedepan jenis tanaman ini akan dikembangkan untuk dibudidayakan menjadi tanaman lain yang bias ditanam di area bebas dari iklim pegunungan.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini antara lain:

1. Peserta pelatihan mampu mengolah bahan mentah menjadi bahan baku yang layak untuk dikonsumsi.
2. Peserta pelatihan atau masyarakat didesa tempur yang dalam hal ini adalah anggota kelompok tani, mampu memberdayakan hasil hutan untuk diolah menjadi bahan jadi atau siap jual.
3. Peserta pelatihan mampu mempertahankan bahan jadi yaitu selai buah pari jotho agar diterima dipasaran lokal atau luar daerah.
4. Peserta pelatihan mampu meningkatkan sumberdaya ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Purbantara dan Mujiyanto. 2019. *Modul KKN Tematik Desa Membangun: Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Armen Zulham, Tikkyrino Kurniawan, Riesti Triyanti, Nurlaili, Nensyana Shafitri, Hikmah, Permana Ari Soejarwo, Risna Yusuf, Spto Adi Pranowo, dan Retno Widiastuti. 2020. *Pemberdayaan Perempuan dan Kematangan Gender Kelompok Usaha Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Dwi Wijayanti dan Firgiani Ardigurnita. (2020). *Efek Pemberian Ekstrak Buah Parijoto (Medinilla speciosa) terhadap Suhu Tubuh, Frekuensi Pernapasan, dan Profil Sel Darah Putih Kambing Peranakan Etawa*. Jurnal Agripet, Vol. 20, No. 1.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya.

- Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2011. *Perempuan dan Industri Rumahan: Pengembangan Industri Rumahan dalam Sistem Ekonomi Rumah Tangga untuk Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan dan Anak*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Kemitraan Australia – Indonesia untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan. 2017. *Memperkuat Perempuan untuk Keadilan dan Kesetaraan*. Makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Rissa Vifta, Wilantika Wilantika, dan Yustisia Dian Advistasari. (2019). *Studi in Vitro Potensi Antioksidan dan Aktifitas Antidiabetes Fraksi Etil Asetat Buah Parijoto (Medinilla Speciosa B.)*. Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia, Vol. 12, No. 2.
- Sarah Melinda, Eva Annisaa, dan Widyandani Sasikirana. (2021). *Potensi Sitotoksik Ekstrak Buah Parijoto (Medinilla speciosa) Terpurifikasi pada Sel Kanker Serviks HeLa*. Journal of Research in Pharmacy, Vol. 1, No. 2.
- Umar Hafidz Asy'ari Hasbullah, Rizki Bhakti Pertiwi, Isti Nurul Hidayah, dan Deby Andrianty. (2020). *Aktivitas Antioksidan Ekstrak Buah Parijoto pada Berbagai PH Pengolahan Pangan*. Agrisaintifika, Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Vol. 4, No. 2.
- Wahyu Tjiptaningsih. (2017). *Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeh Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Ilmiah Administrasi, Vol. 2, No. 1.